

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Grit* pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “X” Bandung

Naomi Pangaribuan dan Jane Savitri

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: Janesavitri73@gmail.com

Abstract

Based on a study of 95 students member of the PSM in “X” University Bandung found that there is significant peers support effect on grit ($R^2 = 18,4\%$, $\beta = 47,871$, and $\rho = 0,001$). The four types of social support also have a significant influence on grit, namely emotional / esteem support ($\beta = 0,632$; $R^2 = 13,8\%$; $\rho = 0,000$), tangible / instrumental support ($\beta = 0,902$; $R^2 = 9,6\%$; $\rho = 0,002$), informational support ($\beta = 0,659$; $R^2 = 16,2\%$; $\rho = 0,000$), and companionship support ($\beta = 1,166$; $R^2 = 12,6\%$; $\rho = 0,000$). The researcher suggested that students of PSM members be open to the support given by peers. PSM Management can support activities or programs that support PSM members to remain consistent with their interests and diligence in fulfilling satisfaction in special support for PSM from peers. In addition, further researchers can discuss other factors that can affect grit in addition to social support from peers.

Keywords: *Grit, emotional support, instrumental support, informational support, companionship support*

Abstrak

Berdasarkan penelitian kepada 95 mahasiswa anggota PSM di Universitas "X" Bandung ditemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan teman sebaya yang signifikan terhadap grit ($R^2 = 18,4\%$, $\beta = 47.871$, dan $\rho = 0,001$). Empat jenis dukungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap grit, yaitu *emotional/esteem support* ($\beta = 0,632$; $R^2 = 13,8\%$; $\rho = 0,000$), *tangible/instrumental support* ($\beta = 0,902$; $R^2 = 9,6\%$; $\rho = 0,002$), *informational support* ($\beta = 0,659$; $R^2 = 16,2\%$; $\rho = 0,000$), and *companionship support* ($\beta = 1,166$; $R^2 = 12,6\%$; $\rho = 0,000$). Peneliti menyarankan agar mahasiswa anggota PSM terbuka terhadap setiap dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Pengurus PSM dapat merancang kegiatan atau program yang mendukung anggota PSM untuk tetap konsisten terhadap minat dan ketekunan mereka dalam memenuhi kepuasan khususnya dukungan teman sebaya sesama anggota PSM. Selain itu, peneliti lain juga dapat membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi grit selain dukungan sosial dari teman sebaya.

Kata kunci: *Grit, emotional support, instrumental support, informational support, companionship support*

I. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam memberikan perubahan terhadap dunia menuju ke arah positif. Mahasiswa tidak hanya dituntut berprestasi di bidang akademik saja, namun mahasiswa bisa aktif dan berkembang di bidang non-akademik yang mereka sukai sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu sarana atau wadah yang disediakan oleh pihak universitas dalam mengembangkan potensi non-akademik yang dimiliki mahasiswa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non-akademik yang ada dalam perguruan tinggi untuk melatih kemampuan atau keterampilan mahasiswa dalam suatu organisasi. Di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) para mahasiswa bisa lebih bebas menyalurkan kegemarannya.

Salah satu perguruan tinggi di Kota Bandung yang menyediakan fasilitas atau wadah dalam mendukung pengembangan potensi non-akademik mahasiswanya adalah universitas “X” Bandung. Universitas “X” Bandung memiliki berbagai jenis kegiatan kemahasiswaan salah satunya adalah Paduan Suara Mahasiswa (PSM). PSM di Universitas “X” Bandung telah ada sejak 30 Oktober 1983 (web universitas “X”). PSM Universitas “X” Bandung adalah sebuah organisasi di bidang paduan suara yang telah mencatatkan prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional sehingga mengharumkan nama Universitas dan negara Indonesia.

Banyak prestasi yang sudah diraih oleh PSM “X” Bandung, di tahun 2013 berhasil mendapatkan Juara 1 lomba padua suara Kopertis Wilayah IV se-Jawa Barat. Tahun 2014, PSM “X” Bandung berhasil menyabet tiga *Gold Medal* pada kompetisi di Pesparawi Mahasiswa Nasional XIII Jakarta, tahun 2015 merebut kembali sebagai Juara 1 Lomba Paduan Suara Kopertis Wilayah IV se-Jawa Barat. Tidak hanya berprestasi di tingkat nasional, PSM “X” Bandung juga telah mencatatkan prestasi yang cukup gemilang di tingkat internasional. Tahun 2014, PSM “X” Bandung berhasil menjadi Juara 1 *Mix Choir* dan Juara 2 *Folklore*, di *10th Internationaler Chorwettbewerb 2014*, serta *Best Interpretation for Compulsory Work “Cantus Gloriosus by Jozef Swider”*, *10th Internationaler Chorwettbewerb 2014*, Jerman. Tahun 2016, PSM “X” Bandung diundang secara khusus oleh asosiasi konferensi para *choral director* Amerika bagian barat atau WDACDA (*Western Division American Choral Director Association*) untuk tampil dan memberikan semacam seminar tentang musik paduan suara Indonesia sekaligus merupakan satu-satunya perwakilan paduan suara yang mewakili Indonesia (www.maranatha.edu).

Seluruh prestasi yang diraih oleh PSM “X” Bandung telah melewati perjuangan yang tidaklah mudah, dibutuhkan usaha, komitmen, dan kerja keras untuk berlatih. Untuk mencapai semua itu, mahasiswa anggota PSM perlu mempertahankan minat dan ketekunan usahanya dalam mencapai tujuan jangka panjang, yaitu mengikuti serangkaian konser-konser dan *job-job* untuk dapat terlibat dalam kompetisi yang tingkat nasional dan internasional. Upaya untuk mempertahankan ketekunan dan minat dalam mencapai tujuan jangka panjang ini sejalan dengan konsep *grit* yang dikemukakan oleh Duckworth (2016). Di dalam *grit* terdapat dua aspek, yaitu *passion* dan *perseverance*. *Passion* diartikan sebagai seberapa konsisten usaha yang dikerahkan seseorang pada minatnya untuk menuju ke suatu arah, dan *perseverance* adalah seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Di dalam ketekunan terdapat energi yang dapat menggerakkan seseorang. Maka dari itu, apabila mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung memiliki semangat

dan gairah dalam mengerjakan setiap tuntutan di PSM sejak mereka memutuskan untuk bergabung, mereka akan memandang bahwa tugas-tugas atau kewajiban dalam setiap mengikuti kegiatan bukanlah suatu masalah atau beban bagi dirinya tetapi sebuah tantangan yang harus dikerjakan. Mahasiswa anggota PSM yang memiliki *grit* tinggi akan rajin untuk latihan, hadir tepat waktu, semangat untuk mempelajari lagu baru, rajin mengikuti konser-konser dan kegiatan PSM lainnya. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa anggota PSM memiliki *grit* rendah mereka tidak bersemangat mempelajari lagu baru, datang terlambat untuk latihan, memberikan banyak alasan untuk tidak ikut konser-konser ataupun kegiatan lainnya, tidak bersemangat untuk terlibat dalam pencarian dana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2018) diperoleh hasil bahwa 50% anggota PSM memiliki *grit* yang tinggi dan 50% anggota PSM memiliki *grit* yang rendah. Artinya separuh dari mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung saat itu memiliki *grit* yang rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Divisi Humas PSM, diperoleh keterangan bahwa terjadi penurunan jumlah anggota aktif di PSM di tiap tahunnya. Penyebabnya karena tidak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Anggota PSM menjadi kurang inisiatif dan cukup sulit diajak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PSM. Selain itu, salah satu penyebab menurunnya jumlah anggota aktif karena beberapa anggota lainnya membentuk kelompok-kelompok sendiri sehingga membuat sebagian anggota merasa tidak diikutsertakan atau merasa tidak dianggap oleh kelompok teman-teman anggota PSM. Kondisi ini membuat mahasiswa memilih untuk tidak aktif mengikuti latihan dan kegiatan-kegiatan lain di PSM.

De Vera et al. (2105) melakukan penelitian kualitatif kepada mahasiswa pascasarjana manajemen yang dipilih secara acak di sebuah lembaga sekolah pascasarjana Asia. Responden dari berbagai usia dan kebangsaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial merupakan elemen penting yang mempengaruhi ketekunan dalam mencapai tujuan pribadi dan kerja. Partisipan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa *grit* dikaitkan dengan ketekunan dan bergantung erat dengan sistem dukungan sosial (seperti keluarga, teman, orang lain yang signifikan, atasan, dan rekan kerja) dan faktor internal (seperti motivasi intrinsik *self-efficacy*, dan *self-regulation*).

Menurut Uchino (2004, dalam Sarafino & Smith 2014) dukungan sosial adalah perasaan nyaman, dipedulikan, penghargaan atau bantuan yang tersedia bagi individu yang diberikan orang lain atau kelompok tertentu. Uchino (2004, dalam Sarafino & Smith 2014) menyatakan empat jenis dukungan sosial, yaitu *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*.

Emotional/esteem support meliputi empati, perhatian, dorongan positif terhadap individu. *Tangible/instrumental support* melibatkan bantuan langsung, seperti bantuan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam situasi stress. *Informational support* berupa bantuan dalam memberikan nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang bagaimana individu menyelesaikan suatu permasalahan. *Companionship support* mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama individu tersebut, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang dengan berbagi minat dan kegiatan sosial. Dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai pihak, yaitu orangtua, pasangan, keluarga, teman, maupun komunitas sosial (Sarafino & Smith, 2014). Namun, dalam konteks mahasiswa anggota PSM orangtua, teman sebaya dan Kepala Program Studi merupakan sumber dukungan yang terlibat dalam proses kegiatan di PSM.

Hasil riset yang dilakukan oleh Foedirman (2018) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan *grit*. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti ke tahap berikutnya yaitu apakah terdapat Pengaruh Dukungan Sosial dari Teman Sebaya terhadap *Grit* pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “X” Bandung.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan metode korelasi sebab-akibat, yaitu variabel pertama (X) berpengaruh terhadap variabel kedua (Y) atau disebut juga dengan penelitian pengaruh (Sugiyono, 2006). Responden pada penelitian ini berjumlah 95 orang dengan menggunakan teknik penarikan *accidental sampling*. Data penelitian ini diolah dengan pengujian *Analisis Regresi Linear Sederhana* untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *grit*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur *grit* dan alat ukur dukungan sosial. Alat ukur *grit* disusun oleh Irene Prameswari Edwina dan Ni Luh Ayu Vivekananda berdasarkan teori *grit* dari Duckworth (2016). Kuesioner terdiri dari 18 aitem, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.88. Kuesioner memiliki enam pilihan jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Cukup Sering (CS), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), atau Sangat Jarang (SJ). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

Pilihan Jawaban	Skor Aitem Positif	Skor Aitem Negatif
Sangat Sering (SS)	6	1
Sering (S)	5	2
Cukup Sering (CS)	4	3
Kadangk-Kadang (KK)	3	4
Jarang (J)	2	5
Sangat Jarang (SJ)	1	6

Tabel I. Kisi-kisi Kuesioner *Grit*

Aspek	Indikator	Aitem	
		+	-
<i>Passion</i>	Tidak akan mengubah tujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkan perhatiannya, dan mempertahankan minatnya dalam jangka waktu panjang.	3, 7, 10, 16, 17.	8, 11, 12
<i>Perseverance</i>	Berusaha untuk tetap bertahan dalam tantangan dan rintangan, pekerja keras, rajin, serta bertahan terhadap pilihan.	1, 2, 4, 5, 14.	6, 9, 13, 15, 18.

Alat ukur dukungan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dukungan sosial dari Uchino (2004, dalam Sarafino 2014). Kuesioner terdiri dari 35 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.9. Kuesioner memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Sangat (SJ), Jarang (J). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

Pilihan Jawaban	Skor Aitem Positif	Skor Aitem Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Sangat Jarang (SJ)	1	4

Tabel II. Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Sosial

Bentuk	Indikator	Aitem	
		+	-
<i>Emotional/esteem support</i>	Teman mengungkapkan penghargaan positif atas pencapaian yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan PSM	1, 2, 5	3, 4
	Teman mengungkapkan rasa empati melalui perhatian dan kepedulian dalam mengikuti kegiatan PSM	6, 7, 8, 10, 11	9, 12
<i>Instrumental support</i>	Teman memberikan bantuan berupa materi, seperti uang, fasilitas, jasa/pelayanan dalam mengikuti kegiatan PSM	13, 14, 17, 18, 19	15, 16
<i>Informational support</i>	Teman memberikan informasi dan pengarahan yang mendukung penyelesaian tugas-tugas mahasiswa anggota PSM	20, 21, 22, 23	24, 25
	Teman memberikan saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa anggota PSM	26, 27	28, 29
	Teman memberikan umpan balik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan	30, 31	32, 33

	permasalahan mahasiswa anggota PSM				
<i>Companionship support</i>	Kesediaan teman-teman dalam melakukan aktivitas bersama dan menghabiskan waktu bersama	34, 35, 38			36, 37

III. Hasil Penelitian

Tabel III. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Grit*

Variabel	R ²	β	Sig	Simpulan
Dukungan sosial	0,184	47,871	0,001	H0 ditolak

Pada tabel III di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap *grit* ($R^2 = 18,4\%$; $\rho = 0,001$).

Tabel IV. Pengaruh Jenis Dukungan Sosial terhadap *Grit*

Jenis Dukungan Sosial	R ²	β	Sig	Simpulan
<i>Emotional/esteem Support</i>	0,138	0,632	0,000	H0 ditolak
<i>Tangible/instrumental Support</i>	0,096	0,902	0,002	H0 ditolak
<i>Informational Support</i>	0,162	0,659	0,000	H0 ditolak
<i>Companionship Support</i>	0,126	1,166	0,000	H0 ditolak

Pada tabel IV, terlihat bahwa keempat jenis dukungan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *grit*.

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh data ($R^2 = 0,184$; $\beta = 47,871$; $\rho=0,001$), artinya dukungan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap *grit*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh De Vera et al (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap minat dan ketekunan usaha dalam mencapai tujuan pribadi. Dukungan sosial berupa *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*. Ketika mahasiswa anggota PSM menghayati teman-temannya memberikan dukungan sosial maka mereka akan tetap konsisten terhadap minat dan tekun berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa anggota PSM akan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan di PSM untuk mencapai tujuan panjangnya, yaitu dapat mengikuti kompetisi nasional maupun kompetisi internasional meskipun mengalami berbagai tantangan dalam menjalani setiap prosesnya. Semakin tinggi mahasiswa anggota PSM menghayati dukungan sosial ini, maka hal ini akan meningkatkan *grit* mereka. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah

dukungan sosial yang dihayati oleh mahasiswa anggota PSM, maka hal ini juga akan menurunkan *grit* mereka.

Jika dilihat besaran pengaruh pada (tabel 3) dukungan sosial dari teman sebaya terhadap *grit* adalah sebesar 18,4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain pengaruh dukungan sosial pada penelitian ini, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *grit* (Duckworth, 2016). Faktor internal yang dapat mempengaruhi *grit* adalah *interest*, *practice*, *purpose*, dan *hope*. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *grit* diantaranya adalah pola asuh, aktivitas yang dilakukan, dan budaya *grit*. Ditemukan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana dan Sembiring (2017) menyatakan bahwa *Growth* dan *Fixed Mindset* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *grit* individu. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa apabila individu memiliki *Growth Mindset*, maka akan meningkatkan *grit* individu tersebut. Sebaliknya, apabila individu memiliki *Fixed Mindset*, akan menurunkan *grit* individu tersebut. Berdasarkan riset-riset yang pernah dilakukan sebelumnya, *grit* juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang tua (Jessica, 2017) dalam konteks yang berbeda sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Namun penelitian tersebut belum diuji sampai pengaruh, hanya mengindikasikan adanya hubungan dukungan sosial dari orang tua terhadap *grit*. Maka dari itu, riset tersebut perlu dilanjutkan untuk mengetahui besaran pengaruh terhadap *grit*.

Berdasarkan pemaparan di atas, selain ditemukannya bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap *grit*, hasil data pada (tabel 4) juga menemukan bahwa setiap jenis dukungan sosial dari teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. Diperoleh data ($R^2 = 0,138$; $\beta = 0,632$; $\rho = 0,000$), artinya bahwa *emotional/esteem support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. Besar pengaruh *emotional/esteem support* terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM adalah sebesar 13,8%. *Emotional/esteem support* adalah rasa empati, kepedulian, perhatian, dorongan positif terhadap individu tersebut. Mahasiswa anggota PSM yang menghayati *emotional/esteem support* tinggi akan memiliki *grit* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa anggota PSM yang menghayati *emotional/esteem support* rendah akan memiliki *grit* yang rendah. Ketika mahasiswa anggota PSM menghayati bahwa teman sebaya mengungkapkan rasa empati, bersedia mendengarkan keluh kesah terhadap masalah yang dihadapi dalam menjalani tuntutan di PSM maupun masalah di luar PSM, mengungkapkan penghargaan positif atas pencapaian yang diperolehnya, maka hal ini dapat membuat mahasiswa anggota PSM merasa nyaman,

bernilai, diperhatikan, dan lebih percaya diri. Sehingga mereka terdorong untuk menumbuhkan *interest* nya dalam bernyanyi. Mahasiswa anggota PSM akan menyukai berbagai kegiatan di PSM yang dapat membuat dia bertahan terhadap tujuan awalnya bergabung di PSM yaitu mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.

Selanjutnya pada (tabel 4) diperoleh data ($R^2 = 0,96$; $\beta = 0,902$; $\rho = 0,002$), artinya *tangible/instrumental support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. Adapun besar pengaruh yang diberikan *tangible/instrumental support* terhadap *grit* adalah sebesar 9,6%. *Tangible/instrumental support* adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan finansial atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Apabila mahasiswa anggota PSM memiliki *tangible/instrumental support* tinggi akan memiliki *grit* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa anggota PSM yang memiliki *tangible/instrumental support* rendah akan memiliki *grit* yang rendah. *Tangible/instrumental support* adalah bentuk bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, seperti materi dan jasa/pelayanan untuk menunjang proses menjalani kegiatan di PSM. Ketika mahasiswa anggota PSM menghayati bahwa teman sebaya memberikan bantuan, seperti meminjamkan partitur, mendahulukan uang untuk membayar kostum, mencari dana bersama-sama dengan dibantu berjualan, maka penghayatan mahasiswa anggota PSM dalam dukungan tersebut akan membuat mereka merasa termotivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa anggota PSM akan mengeluarkan usaha yang lebih besar dalam berlatih sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan tetap fokus mencapai tujuannya.

Jenis dukungan berikutnya adalah *informational support*, dengan hasil data ($R^2 = 0,162$; $\beta = 0,659$; $\rho = 0,000$), artinya bahwa *informational support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. *Informational support* memberikan pengaruh terhadap *grit* sebesar 16,2%. *Informational support* adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana individu menyelesaikan suatu permasalahan. Apabila mahasiswa anggota PSM memiliki *informational support* tinggi maka *grit* nya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa anggota PSM yang memiliki *informational support* rendah akan memiliki *grit* yang rendah. Ketika mahasiswa anggota PSM menghayati bahwa teman sebaya memberikan arahan yang mendukung penyelesaian tugas-tugas atau tuntutan di PSM, serta memberikan saran dan umpan balik mengenai sesuatu yang berkaitan dengan permasalahannya, maka dapat mempertahankan minatnya untuk

terlibat dalam kegiatan PSM karena mereka menganggap bahwa tujuan yang ditetapkan di awal penting. Sehingga dalam proses latihan, mahasiswa anggota PSM tetap meningkatkan usaha yang lebih keras.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.4 ($R^2 = 0,126$; $\beta = 1,166$; $\rho = 0,000$) diperoleh bahwa *companionship support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. Sedangkan besar pengaruh yang diberikan *companionship support* terhadap *grit* adalah sebesar 12,6%. *Companionship support* adalah bentuk dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama individu tersebut, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang berbagi minat dan kegiatan sosial. Apabila mahasiswa anggota PSM memiliki *companionship support* tinggi, maka akan memiliki *grit* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa anggota PSM memiliki *companionship support* rendah, maka akan memiliki *grit* yang rendah juga. Ketika mahasiswa anggota PSM menghayati bahwa teman sebaya memiliki kesediaan untuk melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu bersama di luar kegiatan rutin PSM, seperti liburan, makan bersama, merayakan ulang tahun salah satu anggota, dan sebagainya, maka mereka memiliki harapan untuk optimis dan percaya bahwa suatu saat dapat mencapai tujuannya. Kehadiran teman sebaya membuat mahasiswa anggota PSM merasa termotivasi untuk mempertahankan minat dan ketekunannya dalam berusaha untuk mengikuti kegiatan di PSM.

Meskipun keempat jenis dukungan sosial ini berperan dalam meningkatkan *grit*, namun berdasarkan koefisien determinasi (R^2) *informational support* yang paling besar memberikan pengaruh terhadap *grit*, yaitu sebesar 16,2% (Tabel 4.4). Hal ini terlihat bahwa mahasiswa anggota PSM dalam menjalani kesehariannya, seperti di perkuliahan, aktivitas di PSM maupun di luar PSM membuat mereka harus menjalani berbagai peran di dalam aktivitasnya masing-masing. Waktu yang dibutuhkan dalam upaya menjalankan peran sebagai mahasiswa terkait tuntutan belajar dan aktivitas di fakultas/ Prodi menjadi berkurang dengan adanya tambahan aktivitas yang membutuhkan perhatian, energi dan waktu sebagai anggota PSM. Kondisi tersebut dapat membuat anggota PSM kehilangan atau kurang menyadari adanya informasi-informasi penting yang berdampak pada munculnya tekanan-tekanan psikologis dalam menjalankan tugas akademis maupun non akademis. Oleh karena banyaknya tuntutan dan tanggung jawab yang harus dikerjakan tersebut, mereka sangat membutuhkan *feedback*, nasehat, dan saran dari teman untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berkurangnya beban psikologis yang dihayati anggota PSM akibat dukungan yang diterimanya dari teman sebaya, memunculkan motivasi/ energi

untuk mempertahankan minat dan ketekunan, serta meningkatkan usahanya untuk mewujudkan tujuan dirinya dalam kegiatan PSM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun semua jenis dukungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *grit* mahasiswa anggota PSM, namun *tangible support* memberikan pengaruh paling kecil terhadap peningkatan ketekunan dan usaha mahasiswa anggota PSM dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 9,6% (Tabel 4). Kondisi ini menunjukkan bahwa jenis dukungan berupa pemberian materi seperti uang, fasilitas dan jasa/ tenaga yang diterima mahasiswa anggota PSM menimbulkan motivasi yang lebih lemah daripada bentuk dukungan emosional, informational dan kebersamaan/ *companionship*, dalam meningkatkan ketekunan dan usaha mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menjadi anggota PSM.

V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

- a. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung.
- b. Terdapat pengaruh antara *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* terhadap *grit* pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung.
- c. *Informational support* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *grit* dibandingkan ketiga jenis dukungan lainnya.

5.2. Saran Teoritis

5.2.1 Saran Teoritis

- a) Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi *grit* selain dukungan sosial, seperti *Growth* dan *Fixed Mindset* serta faktor internal, (*interest, practice, purpose, hope*) dan faktor eksternal (pola asuh, aktivitas yang dilakukan, *culture of grit*) *grit*.
- b) Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan bidang ilmu psikologi positif yaitu *grit* dalam kaitannya dengan dukungan sosial dari teman sebaya.

5.2.2 Saran Praktis

- a) Bagi pengurus PSM di Universitas “X” Bandung dapat merancang kegiatan atau program rutin untuk semua anggota PSM, agar setiap anggota saling memberikan dukungan yang berdampak terhadap peningkatan konsistensi terhadap minat dan ketekunan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PSM.
- b) Pihak Direktorat Kemahasiswaan dapat merancang program pelatihan untuk menumbuhkan *Value Care* dalam bentuk dukungan kepada sesama anggota dalam unit kegiatan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Bazelais, Paul., Lemay, David J., & Doleck, Tenzin. (2016). *How does Grit Impact College Students' Academic Achievement in Science? Vol.4 No 1*. European Journal and Mathematics Education. Canada : McGill University.
- De Vera, M. J., Gavino Jr, J. C., & Portugal, E. J. (2015). *Grit and superior work performance in an Asian context*. Proceedings of 11th International Business and Social Science Research Conference, January 2015, Crowne Plaza Hotel, Dubai.
- Duckworth, A.L. (2016). *The Power of Passion and Perseverance*. New York : Scribner.
- Duckworth, A.L., dkk. (2007). *Grit : Perseverance and Passion for Long Term Goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 92. Hal 1087-1101.
- Kadeni, N. S. (2018). *Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Vol. 6 No1, Januari 2018.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. (5th edition). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W (2012). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. (13th edition). Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E. P & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology : Biopsychosocial interactions* (8th edition). New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Daftar Rujukan

<http://www.maranatha.edu/activity/mcu-choir/> (Diakses pada tanggal 25 September 2018, 11.45 WIB)

Chrisantiana, Trisa Genia & Sembiring, Tesselonika. (2017). *Pengaruh Growth and Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.

Foedirman, Cecilia Janet. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dalam Komunitas dan Grit pada Anggota Aktif OMK Gereja Katholik "X" Bandung*. (Skripsi). Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.

Prasojo, Ivana Nicky. 2018. *Studi Deskriptif Mengenai Grit pada Mahasiswa Anggota Paduan Suara Mahasiswa (PSM) di Universitas "X" Bandung*. (Skripsi). Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.

Saputri, Jessica. 2017. *Hubungan antara Dukungan Sosial dari Orang tua dan Grit pada Mahasiswa Semester 5 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung*. (Skripsi). Bandung : Universitas Kristen Maranatha.